

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi manusia untuk mewujudkan perubahan tingkah laku manusia yang berkarakter. Menurut (Azzahra et al., 2024) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter setiap manusia adapun fungsi pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan saja tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan. Menurut (Judrah, 2020) Badan pendidikan dunia (*UNESCO*) telah mengkategorikan empat pilar fungsi pendidikan yaitu belajar untuk mengetahui atau *learning to know*, belajar untuk bisa bekerja atau *learning to do*, belajar untuk dapat beraktualisasi diri atau *learning to life together*, dan yang terakhir bisa dilihat bahwa belajar adalah untuk hidup dan kehidupan manusia, yang semuanya bergantung pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif melalui bahasa.

Berbahasa merupakan salah satu hal yang penting dalam berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan ataupun tertulis, verbal ataupun non-verbal. Keterampilan setiap orang dalam menggunakan bahasanya dalam berkomunikasi juga berbeda-beda tergantung kemampuan yang dimiliki setiap individunya. Menurut (Idris et al., 2023) bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu ; keterampilan menyimak, keterampilan

berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menurut (Idris et al., 2023) Menyimak dan membaca merupakan aspek keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh manusia yaitu keterampilan berbicara yang merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa harus kita miliki, khususnya keterampilan berbicara agar kita dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan benar, dan juga agar lawan bicara kita dapat dengan mudah memahami tentang apa yang kita bicarakan.

Keterampilan berbicara sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Nugraha, 2018) Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran juga terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Jika siswa tidak memiliki keterampilan berbicara yang baik, maka dikhawatirkan akan menghambat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh dari guru SD Negeri 1 Winduhaji, yaitu kelas IV terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B, setiap kelasnya terdapat 25 siswa di kelas IV A dan terdapat 24 siswa di kelas IV B. Jadi, keseluruhan siswa kelas IV yaitu 49 siswa. Pada kelas IV A terdapat siswa yang masih memiliki keterampilan berbicara yang atau kurang. Masalah tersebut terlihat ketika siswa berbicara pada saat proses pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang berbicaranya sangat pelan sehingga tidak terdengar oleh siswa lainnya karena kurang percaya diri, selalu merasa takut salah sehingga takut dimarahi, rasa malu yang besar dan juga kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapatnya sendiri atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Menurut (Lina & Sumiarsih, 2021) kurangnya kepercayaan diri juga dapat menimbulkan masalah bagi siswa dalam proses belajar. Salah satu masalah yang timbul akibat kurangnya kepercayaan diri siswa tidak berani mengungkapkan pendapat. Maka dari itu

kepercayaan diri sangat penting bagi setiap diri seseorang, oleh karena itu kepercayaan diri harus terus ditingkatkan dan dilatih dengan cara selalu berpikir positif. Serta pembelajaran yang dilakukannya pun masih cenderung konvensional yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa pun, hanya beberapa orang saja yang menjawab. Guru juga mengalami kesulitan untuk meningkatkan keterampilan siswa, karena siswa berbicara ketika guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya. Hal serupa dialami pada kelas IV B. Pada kelas IV B, hanya terdapat beberapa siswa yang masih memiliki keterampilan berbicara yang rendah. Rendahnya keterampilan berbicara di kelas IV B terlihat ketika dalam proses pembelajaran berlangsung jika siswa di minta untuk mengerjakan tugas kelompok (diskusi), hanya beberapa kelompok yang mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah dilakukannya. Presentasi kelompok hanya dilakukan oleh satu orang yang disebut dengan jubir (juru bicara) sedangkan siswa yang lainnya hanya diam saja dan siswa yang menanggapi presentasi tersebut hanya terdapat beberapa orang saja. Hal tersebut terlihat dari nilai keterampilan berbicara siswa yang masih rendah pada muatan bahasa Indonesia yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Winduhaji Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	KKM	Data Interval		Jumlah Siswa
		$\geq$ KKM	$<$ KKM	
IV A	70	15 (60%)	10 (40%)	25
IV B	70	10 (42%)	14 (52%)	24

(Sumber : SDN 1 Winduhaji kecamatan Kuningan)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Winduhaji pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Siswa pada kelas A yang mendapatkan nilai di atas KKM terdiri dari 15 orang atau sekitar 60% sedangkan siswa pada kelas B yang mendapatkan

nilai di atas KKM yaitu 10 orang atau sekitar 42%. Jumlah siswa di kelas A yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 10 orang atau sekitar 40% sedangkan di kelas B yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 14 orang atau sekitar 52%.

Berbicara seringkali dianggap sebagai hal yang paling penting untuk kontrol sosial. Karena keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang melibatkan faktor fisik, neurologis, linguistik, dan psikologis secara luas. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan penentu keberhasilan berbicara sehingga harus diperhatikan pada saat menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara. (Utami & Welas, 2019).

Rendahnya keterampilan berbicara ini menjadi hal yang harus diperhatikan untuk menunjang keberlangsungan dalam proses pembelajaran yang efektif, maka dari itu untuk meningkatkan keterampilan berbicara dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajarannya, dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Adapun media pembelajaran yang tepat untuk mendorong minat berbicara siswa yaitu dengan menggunakan media *pop-up book*. *Pop-up book* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran bercerita berlangsung di kelas menurut (Ulfa & Nasryah, 2020) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Sejalan dengan pendapat (Ningsih et al., 2021) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap keterampilan berbicara siswa MIS AL-ASRIYAH Langsa” menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu : Tes hasil keterampilan berbicara pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 14,9, dan nilai rata-rata kelas kontrol 14,7. Dan setelah diberikannya perlakuan berupa penerapan media *pop-up book* maka di peroleh nilai rata-rata keterampilan berbicara yaitu 2,042. Hal tersebut dapat diartikan bahwa media

pop up book memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas IV MIS AL-Asriyah Langsa dengan tingkat pengaruh 54,6%.

Adapun keunggulan dari media pembelajarn *pop – up book* menurut (Umam et al., 2019) sebagai berikut : a) memberikan visualisasi puisi yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser. b) memperkuat kesan yang ingin disampaikan. c) tampilan visual lebih berdimensi membuat buku-buku semakin bermakna.

Berdasarkan uraian deskripsi diatas, penerapan media pembelajaran *pop-up book* perlu diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif. Media *pop-up book* ini cocok diterapkan di sekolah dasar karena media ini bisa menyajikan konsep pembelajaran yang kongkrit sehingga siswa lebih mudah memahami serta akan tercipta suasana belajar yang efektif dan kondusif. Berdasrkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan peneliti yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara lisan dan siswa cenderung pasif dalam kegiatan berbicara di kelas.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis visual.
3. Kurangnya kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada keterampilan berbicara.
2. Penelitian ini hanya dilakukan media pembelajaran *pop-up book*.

3. Penelitian ini berlaku pada subjek yang diteliti yaitu kelas IV A dan IV B di SDN 1 Winduhaji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang mendapatkan media pembelajaran *pop-up book* (kelas eksperimen) dengan siswa yang mendapatkan media pembelajaran *talking stick* (kelas kontrol) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV (*posttest*)?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan (*N-Gain*) keterampilan berbicara siswa yang mendapatkan media pembelajaran *pop-up book* (kelas eksperimen) dengan siswa yang mendapatkan media pembelajaran *talking stick* (kelas kontrol) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan keterampilan berbicara siswa yang mendapatkan media pembelajaran *pop-up book* dengan siswa yang mendapatkan media pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV (*posttest*).
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan (*N-Gain*) keterampilan berbicara siswa yang mendapatkan media pembelajaran *pop-up book* dengan siswa yang mendapatkan media pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan yang baik secara praktis maupun secara teoritis diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* yang efektif diterapkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran yaitu salah satunya media *pop-up book*.

b. Bagi Siswa

Manfaat hasil penelitian bagi siswa yaitu dapat digunakan sebagai langkah menciptakan suasana belajar yang aktif serta dapat memotivasi pada saat proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.